Strategi Pencapaian Program Bangga Kencana dan Penanganan Stunting di Era Pandemi Covid-19 Guna Mewujudkan Keluarga Berkualitas

28 JANUARI 2021

WAKIL MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

MASALAH KESEHATAN IBU DAN ANAK

	Prevalensi 2020	Target 2024
Angka Kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup	230	183
Stunting (%)	24,1	14
Angka Kematian Bayi per 1.000 kelahiran hidup	20,6	16
Imunisasi Dasar Lengkap (%)	57,9 Tahun 2018	95
ASI Eksklusif (%)	37,3 Tahun 2018	60

Sumber: Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), SDKI, SUPAS, SSGBI, Susenas

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

GERMAS
Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

1 STUNTING

TREND DAN TARGET PENURUNAN PREVALENSI STUNTING NASIONAL

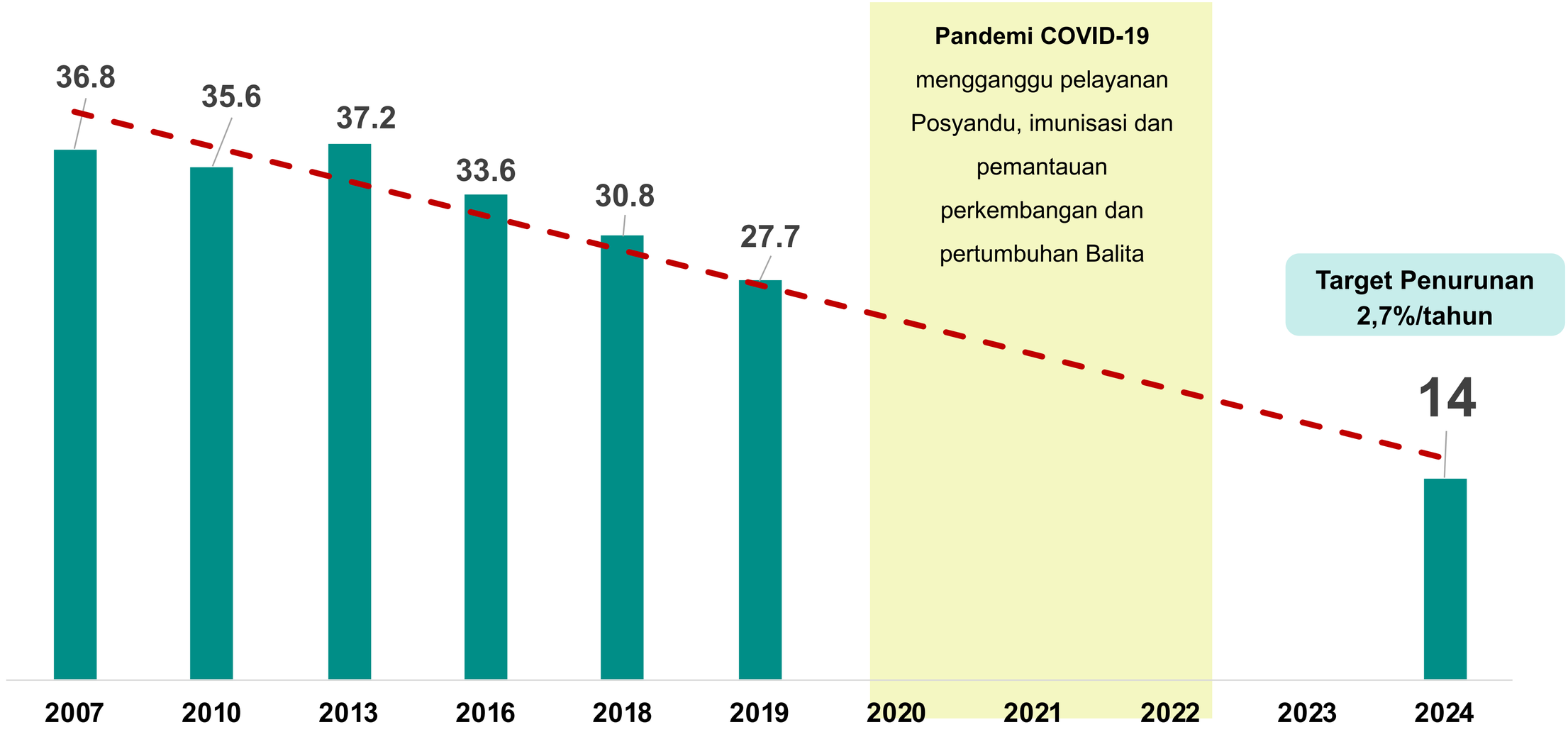

Sumber: Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)

CAPAIAN PROGRAM UNTUK INTERVENSI SPESIFIK DALAM PENURUNAN STUNTING (%)

Ditahun 2020, terjadi penurunan capaian intervensi spesifik

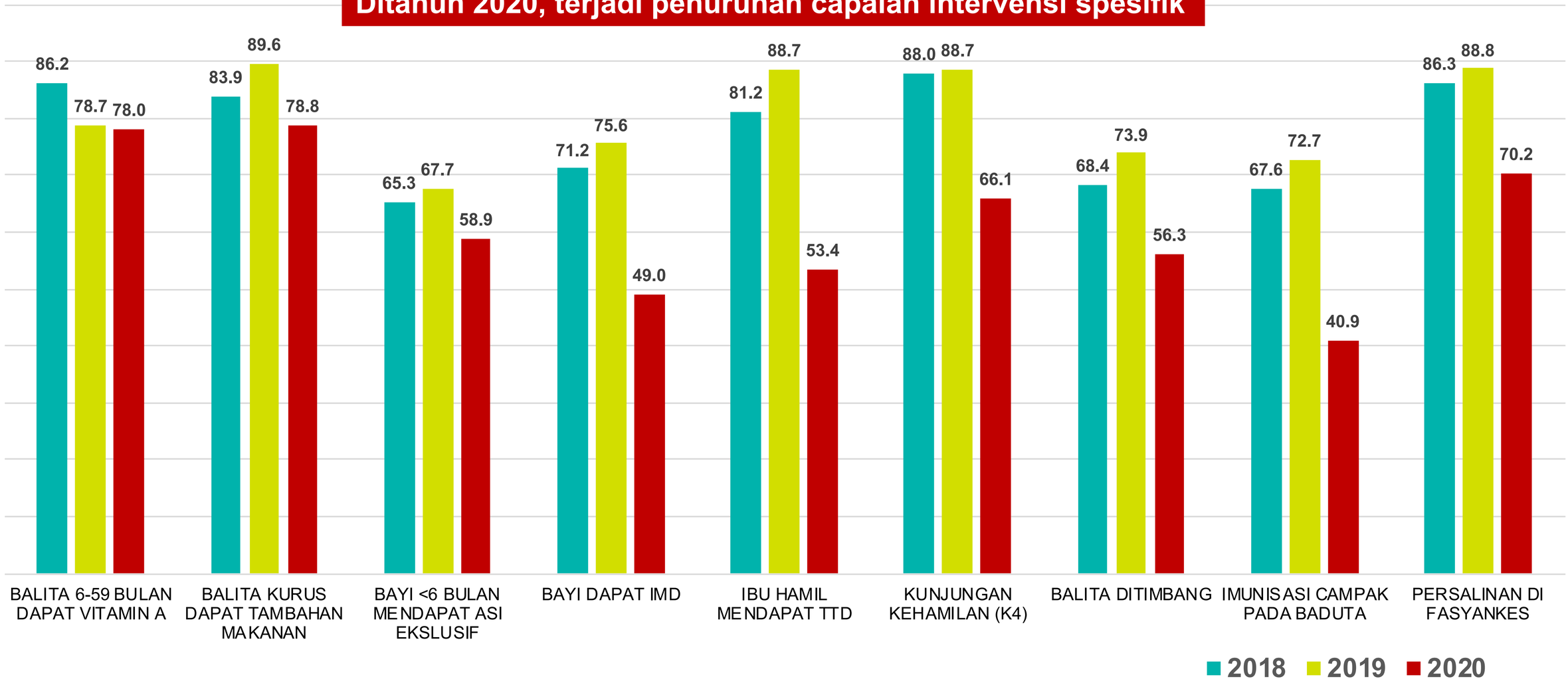

Sumber: Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)

KAJIAN PELAYANAN PUSKESMAS PADA MASA PANDEMI COVID-19

72.5% Puskesmas tetap buka dengan jam layanan seperti sebelum pandemi

83.6% Puskesmas mengalami pengurangan kunjungan pasian

43% Puskesmas meniadakan pelayanan Posyandu

56.9% Puskesmas mengalami penurunan cakupan imunisasi

68.7% Puskesmas melakukan kunjungan rumah Balita Stunting

69.4% Puskesmas melakukan kunjungan rumah ibu hamil

Sumber: Balitbangkes, kemenkes, 2020. Survey cepat di 4.678 Puskesmas di Indonesia.

INTERVENSI HOLISTIK DALAM PENANGANAN STUNTING

1

Intervensi Gizi Spesifik

Kontribusi **30%**

Intervensi yang ditujukan kepada anak dalam **1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)** dan kepada Ibu sebelum masa kehamilan **(Remaja Putri)**. Kegiatan ini umum nya **dilakukan oleh sektor kesehatan**. Intervensi spesifik **bersifat jangka pendek**, hasil nya dapat dicatat dalam waktu relatif pendek.

2

Intervensi Gizi Sensitif

Kontribusi **70%**

Intervensi yang ditujukan melalui **berbagai kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan** dan merupakan **kerjasama lintas sektor**. Sasarannya adalah **masyarakat secara umum di lokus tertentu** tidak khusus untuk 1.000 HPK.

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

GERMAS
Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

23 Kementerian/Lembaga Berkolaborasi untuk Percepatan Pencegahan *Stunting:* Diperlukan Pengkoordinasian yang Baik

KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA RI
SEKRETARIAT WAKIL PRESIDEN

KEMENTERIAN KOORDINATOR
BIDANG PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Kementerian PPN/
Bappenas

KEMENTERIAN DALAM NEGERI

KOMINFO

RISTEKDIKTI

SEKRETARIAT KABINET
REPUBLIK INDONESIA

KEMENTERIAN NEGARA KOPERASI DAN
USAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA

TNP2K
TIM NASIONAL
PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

TUT WURI HANDAYANI

KEMENDESA

KEMENTERIAN SOSIAL
REPUBLIK INDONESIA

KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

BkkbN

Kementerian
Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA

BADAN POM

KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA
MINISTRY OF TRADE

STRATEGI DAN SASARAN INTERVENSI GIZI SENSITIF (1)

(KONTRIBUSI 70%, BERDAMPAK JANGKA PANJANG)

Kegiatan	Indikator	Penanggung Jawab
1. Akses bantuan uang tunai keluarga kurang mampu (PKH)	Jumlah keluarga miskin dan rentan dapat bantuan tunai	**Kementerian Sosial**
2. Akses Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) keluarga kurang mampu	Jumlah keluarga miskin dan rentan dapat bantuan sosial pangan	
3. Peningkatan Program Keluarga Harapan (PKH) yang Sensitif Gizi	Jumlah pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) terlatih modul kesehatan dan gizi % KPM PKH mengikuti P2K2 dengan modul kesehatan gan gizi	
4. Akses air minum aman	% Rumah tangga dapat akses air minum aman	**Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat**
5. Akses sanitasi layak	% Rumah tangga dapat akses sanitasi layak	
6. Akses jaminan kesehatan	Cakupan penerima bantuan iuran (PBI) JKN dari 40% penduduk berpendapatan terendah	**Kementerian Kesehatan**
7. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat	% Desa/kelurahan yang dilakukan pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	
	% Desa/kelurahan dengan *open defecation free*	

STRATEGI DAN SASARAN INTERVENSI GIZI SENSITIF (2)

(KONTRIBUSI 70%, BERDAMPAK JANGKA PANJANG)

Kegiatan	Indikator	Penanggung Jawab
8. Akses PAUD dan pemantauan tumbuh kembang anak	Jumlah kab/kota dengan minimal 20 tenaga pelatih berjenjang tingkat dasar dan pelatihan stunting bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**
	% Desa/kelurahan dengan guru PAUD terlatih pengasuhan penanganan stunting	
	% Lembaga PAUD dengan PAUD yang mengembangkan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI)	
9. Pelaksanaan Bina Keluarga Balita (BKB)	Jumlah kabupaten/kota yang melaksanakan orientasi pengasuhan 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) untuk penurunan stunting kepada Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), Penyuluh Keluarga Berencana (PKB), Kader kelompok Bina Keluarga Balita (BKB)	**Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional**
	% desa/kelurahan yang melaksanakan kelas Bina Keluarga Balita (BKB) dengan muatan pencegahan stunting kepada ibu hamil dan keluarga dengan baduta di kelompok BKB	
10. Akses layanan KB	% Ibu dapat akses KB pasca persalinan	
11. Penyebarluasan informasi media	% Target sasaran paham stunting	**Kementerian Komunikasi dan Informatika**

STRATEGI DAN SASARAN INTERVENSI GIZI SENSITIF (3)

(KONTRIBUSI 70%, BERDAMPAK JANGKA PANJANG)

Kegiatan	Indikator	Penanggung Jawab
12. Pendidikan calon pengantin	% Calon pengantin dapat bimbingan cara cegah stunting	**Kementerian Agama**
13. Peningkatan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari	% Persentase keluarga kelompok sasaran percepatan penurunan stunting yang mendapatkan manfaat sumber daya pekarangan untuk peningkatan asupan gizi	**Kementerian Pertanian**
14. Fortifikasi Makanan	% Pengawasan produk pangan fortifikasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	**Badan Pengawas Obat dan Makanan**
	Berlakunya Standar Nasional Indonesia (SNI) minyak goreng sawit secara wajib	**Kementerian Perindustrian**
	Berlakunya revisi SNI tepung terigu sebagai bahan makanan secara wajib	

STRATEGI DAN SASARAN INTERVENSI GIZI SPESIFIK

(KONTRIBUSI 30%, BERDAMPAK JANGKA PANJANG)

Sasaran	Kegiatan	Indikator	Penanggung Jawab
Remaja Putri	1. Suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD)	% Remaja putri konsumsi TTD	Kemenkes
Ibu hamil	2. Pemberian makanan tambahan	% Ibu hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK) dapat asuhan makanan tambahan	
	3. Suplementasi TTD	% Ibu hamil konsumsi TTD min. 90 hari	
	4. Pemeriksaan Ante Natal Care (ANC)	% ANC Ibu hamil	
Anak Usia 0 – 23 bulan, dan 24 – 59 bulan	5. Promosi dan konseling menyusui	% Bayi dapat ASI eksklusif	
	6. Promosi dan konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)	% Baduta dapat Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)	
	7. Tatalaksana gizi buruk akut	% Balita gizi buruk ditatalaksana	
	8. Pemantauan pertumbuhan	% Balita dipantau tumbuh kembang	
	9. Pemberian makanan tambahan pemulihan	% Balita gizi kurang dapat asupan gizi	
	10. Suplementasi vitamin A	% Balita mendapatkan vitamin A	
	11. Imunisasi	% Balita mendapatkan imunisasi dasar lengkap	
	12. Suplementasi zinc	Suplementasi Zinc untuk pengobatan diare	

ALOKASI ANGGARAN KEMENTERIAN/LEMBAGA

PENCEGAHAN *STUNTING* TA 2020

No	Kementerian/Lembaga	Total	Jenis Intervensi		
			Spesifik	Sensitif	Dukungan
1	Kemensos	20,630,021,682		20,608,681,676	21,340,006
2	Kemenkes	4,527,408,986	1,790,527,112	2,349,834,836	387,047,038
3	Kemen PUPR	1,815,479,662		1,751,128,251	64,351,411
4	BPS	242,883,990			242,883,990
5	BKKBN	56,757,761		56,757,761	
6	Kementan	56,534,810		56,534,810	
7	BPOM	53,481,019		53,481,019	
8	Kemensetneg	50,795,640			50,795,640
9	Kemendagri	24,427,484			24,427,484
10	KKP	19,500,000		19,500,000	
11	Kemen PPN/Bappenas	15,342,000			15,342,000
12	Kemenkominfo	14,000,000		14,000,000	
13	Kemenag	5,598,174		5,598,174	
14	Kemendikbud	3,638,668		3,387,400	251,268
15	Kemendes PDTT	3,500,000			3,500,000
16	BPPT	2,689,904			2,689,904
17	Kemenperin	1,580,000		1,580,000	
18	Kemen PPPA	1,185,090		600,000	585,090
19	Kemenko PMK	925,000			925,000
20	BATAN	310,000			310,000
	Total	**27,526,059,870**	**1,790,527,112**	**24,921,083,927**	**814,448,831**

Sumber: Hasil Penelusuran Kemenkeu dan Bappenas (dalam ribu rupiah)

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

GERMAS
Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

2

BANGGA KENCANA

INTEGRASI PROGRAM KEMENTERIAN KESEHATAN DAN BKKBN

Kementerian Kesehatan

1. Posyandu
2. Peningkatan Kapasitas Petugas Kesehatan Pelayan KB, meliputi :
   a. Pre-Konsepsi
      - Posyandu Remaja
      - KIE dan Skrining Kesehatan Calon Pengantin
   b. Saat Kehamilan
      - Antenatal care dan konseling KB
      - Kelas Ibu Hamil
   c. Persalinan
      - Persalinan di Faskes
      - Post-natal care
   d. Post-natal
      - KB pasca persalinan
      - Kelas Ibu Balita

BKKBN

1. Penyediaan Alat Kontrasepsi Di Fasilitas Kesehatan
2. Peningkatan Kapasitas Petugas
3. Integrasi Program Bkb Dan Posyandu
4. Pemberian Informasi Dan Konseling Remaja
5. Pembinaan Bagi Calon Pengantin
6. Penggerakan Masyarakat Untuk Ber-KB

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

GERMAS
Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

Terima Kasih